

## DISTRIBUSI PENDAPATAN DALAM ISLAM

Risnawati<sup>1</sup>, Heryatun Nufus<sup>2</sup>, Umiroh Fachrunnisa<sup>3</sup>, Dayan Fithoroini<sup>4</sup>

Universitas Al-Khairiyah Banten

[1rw5163424@gmail.com](mailto:rw5163424@gmail.com), [2heryatunnufus04@gmail.com](mailto:heryatunnufus04@gmail.com),  
[3umiroh110704@gmail.com](mailto:umiroh110704@gmail.com), [4gus.dayy@gmail.com](mailto:gus.dayy@gmail.com)

**Abstrak :** *Distribusi merupakan salah satu aktivitas perekonomian manusia, di samping produksi dan konsumsi. Satu-satunya yang bisa diharapkan mengatasi problem ekonomi itu adalah sistem ekonomi Islam. Islam memang tidak mengharuskan persamaan dalam kepemilikan kekayaan, namun Islam tidak membiarkan buruknya distribusi kekayaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), penelitian ini adalah penelitian yang mengumpulkan data serta karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan objek yang diteliti atau pengumpulan terhadap data yang sifatnya library (kepustakaan). Dan penelitian ini dilakukan atas dasar yang tertumpu pada kajian-kajian analisis serta kritis dan mendalam akan referensi karya ilmiah lain yang relevan. Kajian ini merujuk kepada karya ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan distribusi pendapatan dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Islam terdapat konsep keadilan distribusi, konsep keadilan Islam ini bukan berarti setiap individu masyarakat mendapatkan imbalan tanpa memikirkan kontribusinya. Islam sangat membolehkan ikhtilaf (perbedaan) dalam hal pendapatan. Hal tersebut dikarenakan manusia diciptakan oleh Tuhan tidak sama dalam segala sisi terutama watak, pengabdian kepada masyarakat dan kemampuannya.*

**Kata Kunci:** *Distribusi, Islam, Ekonomi Islam*

**Abstract :** *Distribution is one of human economic activities, alongside production and consumption. The only thing that can be expected to overcome these economic problems is the Islamic economic system. Islam does not require equality in ownership of wealth, but Islam does not allow poor distribution of wealth. In this research, the library research method is used. This research is research that collects data and scientific papers related to the object being researched or collects library data. And this research was carried out on the basis of analytical studies as well as critical and in-depth references to other relevant scientific works. This study refers to scientific works and books related to income distribution in Islam. The research results show that in Islam there is a concept of distributive justice. This concept of Islamic justice does not mean that every individual in society gets rewards without thinking about their contribution. Islam really allows ikhtilaf (differences) in terms of income. This is because humans created by God are not the same in all aspects, especially character, devotion to society and abilities.*

**Keyword:** *Distribution, Islam, Islamic Economic.*

---

## PENDAHULUAN

Distribusi merupakan salah satu aktivitas perekonomian manusia, di samping produksi dan konsumsi. Dorongan al-Qur'an pada sektor distribusi telah dijelaskan secara eksplisit. Ajaran Islam menuntun kepada manusia untuk menyebarkan hartanya agar kekayaan tidak menumpuk pada golongan kecil masyarakat. Dalam pandangan Islam, pendistribusian harta yang tidak adil dan merata akan membuat orang yang kaya bertambah kaya dan yang miskin semakin miskin.

Sebagai salah satu aktivitas perekonomian, distribusi menjadi bidang kajian terpenting dalam perekonomian. Distribusi menjadi posisi penting dari teori mikro dan makro Islam sebab pembahasan dalam bidang distribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi belaka tetapi juga aspek sosial dan politik sehingga menjadi perhatian bagi aliran pemikir ekonomi Islam dan konvensional sampai saat ini.

Salah satu masalah utama dalam kehidupan sosial di masyarakat adalah mengenai cara melakukan pengalokasian dan pendistribusian sumber daya dengan baik. Kesenjangan dan kemiskinan pada dasarnya muncul karena mekanisme distribusi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Masalah ini tidak terjadi karena perbedaan kuat dan lemahnya akal serta fisik manusia sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan perolehan kekayaan. Tetapi permasalahan sesungguhnya terjadi karena penyimpangan distribusi yang secara akumulatif berakibat pada kesenjangan kesempatan memperoleh kekayaan. Sehingga yang terjadi yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin semakin tidak memiliki kesempatan kerja.

Satu-satunya yang bisa diharapkan mengatasi problem ekonomi itu adalah sistem ekonomi Islam. Islam memang tidak mengharuskan persamaan dalam kepemilikan kekayaan, namun Islam tidak membiarkan buruknya distribusi kekayaan. Islam memandang individu sebagai manusia yang harus dipenuhi kebutuhan-kebutuhan primernya secara menyeluruh. Sebagai buktinya, banyak sekali ayat al-Quran dan al-Hadist yang memerintahkan manusia menginfakkan

harta dan memberi makan orang-orang fakir, miskin, dan kekurangan, seperti dalam QS al-Hajj: 28, al-Baqarah: 177, 184, 215, al-Insan: 8, al-Fajr: 13-14, dan al-Maidah: 89.

Al-Quran menyatakan bahwa dalam setiap harta terdapat hak bagi orang miskin. Allah Swt berfirman : “ Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.” (QS. adz-Dzariyat/51: 19)<sup>1</sup>

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian ini adalah penelitian yang mengumpulkan data serta karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan objek yang diteliti atau pengumpulan terhadap data yang sifatnya *library* (kepuustakaan). Dan penelitian ini dilakukan atas dasar yang tertumpu pada kajian-kajian analisis serta kritis dan mendalam akan referensi karya ilmiah lain yang relevan. Kajian ini merujuk kepada karya ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan distribusi pendapatan dalam islam.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Distribusi Pendapatan dalam Islam**

Distribusi pendapatan dalam Islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki oleh pribadi atau umum (publik) kepada pihak yang berhak menerima yang ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Fokus dari distribusi pendapatan dalam Islam adalah proses pendistribusiannya. Secara sederhana bisa digambarkan, kewajiban menyisihkan sebagian harta bagi pihak surplus (berkecukupan) diyakini sebagai kompensasi atas kekayaannya dan di sisi lain merupakan insentif (perangsang) untuk kekayaan pihak defisit (berkekurangan).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Situmeang indah Fitriani Munawaroh, *Konsep Distribusi Pendapatan dalam Sistem Ekonomi Islam*, (Medan, 2018), 1

<sup>2</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekonomi Islam*, (Jakarta, Kencana, 2006), 121

Distribusi pendapatan dalam Islam adalah proses pembagian pendapatan dari hasil produksi kepada masyarakat secara adil dan merata. Distribusi pendapatan dalam Islam bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial, kemandirian masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam Islam, distribusi pendapatan tidak hanya dilakukan melalui mekanisme pasar, tetapi juga melalui instrumen-instrumen lain, seperti zakat, infaq, sedekah, dan hibah. Instrumen-instrumen tersebut bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, distribusi dalam Islam harus sesuai dengan *maqashid al-syari'ah* sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para *fuqaha*. *Maqashid* tersebut mengacu pada skala prioritas sebagaimana berikut:<sup>3</sup>

1. Kebutuhan Primer (*Daruriyyah*) yaitu kebutuhan yang sifatnya wajib ada dalam kehidupan manusia sebagai bentuk kemashlahatan dan syarat mutlak adanya kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat. Apabila *maqashid* ini tidak ada maka akan terjadi kerusakan keberlangsungan hidup manusia di dunia dan akhirat.
2. Kebutuhan sekunder (*Hajiyyah*) Tujuannya agar kehidupan manusia itu sejahtera. Apabila *maqashid* ini tidak dijaga, maka akan berefek kepada keberlangsungan hidup manusia yang penuh dengan kesengsaraan dan kesempitan.
3. Kebutuhan tesier (*Tahsiniyyah*) ini sebaiknya tidak ditinggalkan sebagai penyempurna kesejahteraan manusia. Apabila ini tidak terjaga, kehidupan manusia akan kurang sempurna, walaupun efeknya tidak sampai menimbulkan kebinasaan dan kesengsaraan.

### **Etika Distribusi Dalam Islam**

Distribusi disebut juga sebagai marketing. Islam dan distribusi adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Hal tersebut dikarenakan, sebelum adanya ilmu distribusi, Islam melalui al-Qur'an telah menjelaskan tentang muamalah.

---

<sup>3</sup> Dayan Fithoroini, *Perkawinan Childfree Perspektif Maqashid Al-Syari'ah Imam Syatibi dalam Kitab Al-Muwafaqat Fii Usul Al-Ahkam, Justicia Religia: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 1, No. 1, (2023), 4.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa terdapat beberapa etika dalam distribusi yang harus terpenuhi di antaranya adalah:<sup>4</sup>

1. Mempunyai daya analisis yang bagus terhadap calon konsumennya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 10:  
“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebarlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”
2. Senang bergaul atau bertemu dengan orang lain. Dalam hal ini islam mengajarkan silaturrahim yang tujuannya adalah untuk kebaikan.
3. Selalu memiliki strategi dan tidak putus asa.
4. Menentukan produk yang dijual.
5. Sungguh-sungguh dalam menjual
6. Jujur.

### **Jenis-jenis Distribusi Pendapatan dalam Islam**

Adapun jenis-jenis distribusi pendapatan dalam islam:<sup>5</sup>

1. Distribusi wajib dalam Islam
  - a. Zakat: Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat. Zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan membantu orang-orang yang membutuhkan.
  - b. Infak: Infak adalah pemberian harta yang dilakukan tanpa ada batasan tertentu. Infak bertujuan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.
  - c. Sedekah: Sedekah adalah pemberian harta yang dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedekah bertujuan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.
2. Distribusi sukarela dalam Islam

---

<sup>4</sup> Ali Topan Lubis, *Distribusi Pendapatan dalam Perspektif Islam*, *JIBF*, Vol. 1, No. 1, (Oktober, 2020), 59.

<sup>5</sup> Mudzakkir, *Distribusi dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), 1-32.

- a. Hibah: Hibah adalah pemberian harta secara sukarela dari seseorang kepada orang lain. Hibah bertujuan untuk membantu orang lain dan mempererat tali silaturahmi.
- b. Wakaf: Wakaf adalah pemberian harta yang dilakukan secara sukarela untuk kepentingan umum. Wakaf bertujuan untuk membantu masyarakat dan melestarikan harta.
- c. Pinjaman: Pinjaman adalah pemberian harta secara sukarela kepada orang lain dengan tujuan untuk membantu orang tersebut. Pinjaman bertujuan untuk membantu orang lain dan mempererat tali silaturahmi.

3. Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga

Dalam konteks rumah tangga, distribusi pendapatan terjadi antara anggota rumah tangga. Distribusi pendapatan dalam rumah tangga dapat dilakukan secara formal maupun informal.

Distribusi pendapatan secara formal dilakukan melalui pemberian gaji atau upah kepada anggota rumah tangga yang bekerja. Distribusi pendapatan secara informal dilakukan melalui pemberian uang saku, jajan, atau hadiah kepada anggota rumah tangga yang tidak bekerja.

Distribusi pendapatan dalam rumah tangga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota rumah tangga. Distribusi pendapatan yang adil dan merata dalam rumah tangga akan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan anggota rumah tangga.

4. Distribusi pendapatan dalam konteks negara

Dalam konteks negara, distribusi pendapatan terjadi antara warga negara. Distribusi pendapatan dalam negara dilakukan melalui berbagai instrumen, seperti pajak, subsidi, dan transfer sosial.<sup>6</sup>

Pajak adalah pungutan yang wajib dibayarkan oleh warga negara kepada negara. Pajak dapat digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> M. Chatib Basri, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 159.

<sup>7</sup> *Ibid*, 160.

Subsidi adalah bantuan yang diberikan oleh negara kepada produsen atau konsumen. Subsidi dapat digunakan untuk menjaga harga barang dan jasa agar terjangkau oleh masyarakat.<sup>8</sup>

Transfer sosial adalah bantuan yang diberikan oleh negara kepada masyarakat yang membutuhkan. Transfer sosial dapat berupa uang tunai, barang, atau jasa.<sup>9</sup>

Distribusi pendapatan dalam negara bertujuan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan dalam masyarakat. Distribusi pendapatan yang adil dan merata dalam negara akan dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>10</sup>

### **Prinsip-prinsip Distribusi Pendapatan dalam Islam**

Berikut prinsip-prinsip distribusi pendapatan dalam islam: <sup>11</sup>

#### 1. Keadilan

Prinsip keadilan merupakan prinsip dasar dalam Islam. Keadilan dalam distribusi pendapatan berarti bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk menikmati hasil produksi. Distribusi yang adil tidak akan memberatkan satu pihak dan menguntungkan pihak lain.

Dalam Islam, keadilan dalam distribusi pendapatan diwujudkan melalui berbagai instrumen, seperti zakat, infaq, sedekah, dan hibah. Zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki harta tertentu. Zakat didistribusikan kepada delapan asnaf, yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil. Infaq dan sedekah adalah bentuk distribusi pendapatan yang sifatnya sukarela. Infaq dan sedekah dapat dilakukan oleh setiap muslim, tanpa ada batasan tertentu. Infaq dan sedekah dapat didistribusikan kepada siapa saja yang membutuhkan, baik fakir, miskin, maupun orang yang tidak memiliki penghasilan. Hibah adalah pemberian harta secara sukarela dari seseorang kepada orang lain. Hibah

---

<sup>8</sup> *Ibid*, 161.

<sup>9</sup> *Ibid*, 163.

<sup>10</sup> *Ibid*, 164.

<sup>11</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Islam: Analisis Makro dan Mikro*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 120-121

dapat digunakan untuk membantu orang lain yang membutuhkan, seperti orang tua, anak yatim, dan orang yang terkena musibah. Instrumen-instrumen tersebut bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 2. Kemandirian

Prinsip kemandirian juga menjadi prinsip penting dalam distribusi dalam Islam. Islam mendorong setiap individu untuk berusaha dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun, jika individu tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, maka ia berhak mendapatkan bantuan dari orang lain.

Dalam Islam, kemandirian dalam distribusi pendapatan diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan keterampilan masyarakat agar mereka dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

## 3. Kesejahteraan

Prinsip kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari distribusi dalam Islam. Distribusi yang dilakukan harus bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, baik individu maupun kelompok.

Dalam Islam, kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai hal, seperti pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas hidup, dan penanggulangan kemiskinan.

### **Tujuan Distribusi Pendapatan dalam Islam**

Dalam Islam, distribusi pendapatan bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Distribusi pendapatan yang adil dan merata akan dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berikut adalah beberapa tujuan distribusi pendapatan dalam Islam:<sup>12</sup>

#### 1. Menjamin keadilan sosial

---

<sup>12</sup> Mudzakir, *Distribusi*, Ibid, 1-32.



Distribusi pendapatan yang adil akan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih adil. Prinsip keadilan merupakan prinsip dasar dalam Islam. Keadilan dalam distribusi pendapatan berarti bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk menikmati hasil produksi. Distribusi yang adil tidak akan memberatkan satu pihak dan menguntungkan pihak lain.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Distribusi pendapatan yang merata akan dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti pangan, sandang, papan, dan pendidikan. Distribusi pendapatan yang merata akan dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti pangan, sandang, papan, dan pendidikan. Hal ini akan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

3. Meningkatkan produktivitas

Distribusi pendapatan yang adil akan dapat mendorong masyarakat untuk bekerja lebih keras dan meningkatkan produktivitasnya. Distribusi pendapatan yang adil akan dapat mendorong masyarakat untuk bekerja lebih keras dan meningkatkan produktivitasnya. Hal ini dikarenakan masyarakat akan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk bekerja jika mereka merasa bahwa mereka mendapatkan hasil yang adil dari usaha mereka.

4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Distribusi pendapatan yang merata akan dapat meningkatkan permintaan dan konsumsi, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Distribusi pendapatan yang merata akan dapat meningkatkan permintaan dan konsumsi, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan masyarakat akan memiliki daya beli yang lebih tinggi jika mereka memiliki pendapatan yang lebih merata.

### **Keadilan Distribusi Islam**

Keadilan secara mutlak adalah ajaran agama Islam. Islam seringkali memproklamkan keadilan di dalam al-Qur'an, salah satunya adalah dalam surah

al-Nisa ayat 48 yang artinya “Apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu berlaku dengan adil.”

Dalam Islam tidak ada tawar menawar untuk hal keadilan. Menurut Islam terdapat empat hal yang dimaksud dengan keadilan. Yaitu, seimbang, sama, perhatian dan adil terhadap hak-hak setiap individu yang dinisbatkan kepada Allah.<sup>13</sup>

Dalam perspektif ekonomi, keadilan dibagi menjadi dua macam. Yaitu keadilan produksi dan keadilan distribusi. Keadilan produksi adalah keadilan dimana setiap orang yang terlibat proses produksi memiliki hak atas keterlibatan tersebut. Negara dalam hal ini berposisi sebagai pemilik pekerjaan, maka negara wajib membrikan hak terhadap seluruh masyarakat yang ikut terlibat dalam proses produksi. Berbeda hal dengan keadilan distribusi, dalam hal ini pelaku keadilan distribusi adalah perusahaan. Pembagian kepemilikan saham perusahaan dan karyawan di perusahaan tersebut adalah bentuknya. Maka dari itu kedua keadilan berupa produksi dan distribusi tersebut sangatlah penting dan diharuskan berjalan selaras.<sup>14</sup>

Dalam sejarah Islam, salah satu tokoh besar umat Islam, yaitu Umar bin Khattab dalam satu kesempatan berpidato seraya menyatakan bahwa setiap masyarakat berhak mendapatkan kekayaan secara adil, dikarenakan agar setiap individual tidak bisa berbuat secara sewenang-wenang termasuk diri Umar sendiri. Bahkan seekor domba di Gunung Sinai tetap menadapatkan keadilan ini.<sup>15</sup>

Konsep keadilan Islam dalam hal ini bukan berarti setiap individu masyarakat mendapatkan imbalan tanpa memikirkan kontribusinya. Islam sangat membolehkan *ikhtilaf* (perbedaan) dalam hal pendapatan. Hal tersebut dikarenakan manusia diciptakan oleh Tuhan tidak sama dalam segala sisi terutama watak, pengabdian kepada masyarakat dan kemampuannya.<sup>16</sup>

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), 110.

<sup>14</sup> Lubis, *Distribusi*, 63

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> M. Umer Chapra, *Negara Sejahtera Islami dan Peranannya di Bidang Ekonomi dalam Etika Ekonomi Politik*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), 47.

## PENUTUP

Distribusi pendapatan dalam islam adalah proses pembagian pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi kepada individu atau kelompok masyarakat berdasarkan prinsip keadilan, kemandirian, dan kesejahteraan. Distribusi disebut juga sebagai marketing. Islam dan distribusi adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Jenis-jenis distribusi pendapatan dalam islam terbagi menjadi 4 macam, yaitu: Distribusi pendapatan yang wajib, distribusi pendapatan yang sukarela, distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga, distribusi pendapatan dalam konteks negara. Sedangkan prinsip distribusi pendapatan dalam islam terbagi menjadi 3 macam yaitu, keadilan, kemandirian dan kesejahteraan. Adapun tujuan distribusi pendapatan dalam islam adalah untuk menjamin keadilan social, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan produktivitas, meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain dari pada itu keadilan juga diperlukan. Konsep keadilan Islam ini bukan berarti setiap individu masyarakat mendapatkan imbalan tanpa memikirkan kontribusinya. Islam sangat membolehkan *ikhtilaf* (perbedaan) dalam hal pendapatan. Hal tersebut dikarenakan manusia diciptakan oleh Tuhan tidak sama dalam segala sisi terutama watak, pengabdian kepada masyarakat dan kemampuannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Munawaroh, Situmeang Indah Fitriani, *Konsep Distribusi Pendapatan dalam Sistem Ekonomi Islam*, Medan, 2018.
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Fithoroini, Dayan, *Perkawinan Childfree Perspektif Maqashid Al-Syari'ah Imam Syatibi dalam Kitab Al-Muwafaqat Fii Usul Al-Ahkam, Justicia Religia: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 1, No. 1, 2023.
- Lubis, Ali Topan, *Distribusi Pendapatan dalam Perspektif Islam*, *JIBF*, Vol. 1, No. 1, Oktober, 2020.
- Mudzakkir, *Distribusi dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Basri, M. Chatib, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Karim, Adiwarmarman A., *Ekonomi Islam: Analisis Makro dan Mikro*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.

Chapra, M. Umer, *Negara Sejahtera Islami dan Peranannya di Bidang Ekonomi dalam Etika Ekonomi Politik*, Surabaya: Risalah Gusti, 1997.